

Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan *Microsoft Excel*

Novelia Heryani*, Sri Adella Fitri, Nasfizar Guspendri, Mega Rahmi, Nita Fitria
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Article Info

Article history:

Received May 15, 2023
Accepted June 5, 2023
Published August 1, 2023

Kata Kunci:

Laporan Keuangan
UMKM
SAK EMKM

ABSTRAK

UMKM saat ini meskipun mengalami pertumbuhan yang signifikan, tetapi masih menghadapi berbagai kendala salah satunya adalah dalam menyusun laporan keuangan, dalam hal ini termasuk UMKM Laura Pulau Harapan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik usaha terkait akuntansi dan standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Padahal laporan keuangan termasuk salah satu aspek penting bagi kelangsungan suatu entitas usaha. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yakni dapat tersusunnya laporan keuangan untuk UMKM Laura Pulau Harapan yang telah berlandaskan kepada SAK EMKM dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Metodologi yang dipergunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan melalui beberapa tahap. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa UMKM Laura Pulau Harapan melakukan pencatatan keuangannya secara sederhana, sebatas kemampuan pemilik saja yaitu dengan mencatat pendapatan kas dari hasil menjual produk dan pengeluaran kas dari membeli bahan baku dan biaya-biaya saja. Akibatnya informasi yang menunjukkan kondisi keuangan usaha tidak lengkap.



Corresponding Author:

Novelia Heryani,
Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar,
Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.
Email: *noveliaheryani015@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini dalam ekonomi nasional mempunyai peranan yang penting. Dengan adanya UMKM di negara Indonesia, banyak tenaga kerja yang terserap karena lapangan kerja yang semakin luas, menekan angka pengangguran yang tinggi, serta pemerataan ekonomi masyarakat. UMKM harus mendapatkan kesempatan, pengembangan, perlindungan, dan bantuan yang lebih luas lagi sebagai bentuk keberpihakan pemerintah terhadap usaha ekonomi yang didirikan oleh rakyat, dengan tidak mengesampingkan kontribusi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Usaha besar [1]. Definisi usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, yakni suatu bentuk aktivitas usaha di mana ia dapat menambah lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan atau jasa ekonomi yang lebih banyak dan luas, membantu meningkatkan dan pemerataan pendapatan untuk masyarakat, menyokong tumbuhnya ekonomi untuk menjadi lebih baik, serta juga berperan mewujudkan stabilitas nasional. UMKM dapat dibagi menjadi tiga kriteria yakni usaha bentuk mikro yakni suatu usaha bidang ekonomi produktif yang dimiliki secara individu atau badan usaha yang perorangan. Usaha bentuk kecil yakni usaha yang produktif independen, dilakukan secara individu atau badan usaha yang tidak tergolong suatu cabang perusahaan maupun anak perusahaan yang dikuasai, dipegang, serta merupakan bagian dari Usaha Besar atau Usaha Menengah secara langsung atau tidak langsung. Usaha bentuk menengah yakni usaha yang produktif independen, dijalankan secara individu atau badan usaha yang bukan tergolong suatu cabang perusahaan maupun anak

perusahaan yang dikuasai, dipegang, serta merupakan bagian dari Usaha Besar atau Usaha Kecil secara langsung atau tidak langsung [2].

Berdasarkan penjelasan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau SAK EMKM, entitas mikro kecil dan menengah (EMKM) ialah perusahaan atau entitas usaha yang tidak mempunyai pertanggungjawaban kepada publik secara signifikan, di mana entitas usaha tersebut telah memenuhi pengertian dan kriteria-kriteria dari usaha mikro, kecil dan menengah, seperti yang telah dijelaskan dalam aturan undang-undang yang berlaku di negara Indonesia setidaknya dalam masa dua tahun berturut-turut [3]. Saat negara Indonesia mengalami masa darurat ekonomi yang parah, UMKM sanggup bertahan dan menjadi sumber pulihnya ekonomi negara saat itu. UMKM merupakan usaha yang cukup mudah didirikan oleh siapa pun dan cepat berkembang, karena bersifat padat karya, modal yang diperlukan tidak terlalu besar seperti mendirikan perusahaan besar, dan tidak memiliki persyaratan tertentu seperti pekerja yang harus sarjana, serta teknologi yang digunakan lebih sederhana dari teknologi perusahaan-perusahaan besar [4].

Meskipun dari tahun ke tahun terdapat perkembangan yang baik dan meningkat, UMKM saat sekarang harus menghadapi persaingan yang ketat. UMKM harus dapat bersaing dan meningkatkan produktivitasnya agar tetap mampu memberikan kontribusi dan manfaat untuk perekonomian negara. Terdapat pula tantangan lainnya yang terkait dengan pembiayaan untuk UMKM, di mana pendanaan yang tersedia tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha UMKM. Dengan adanya pendanaan yang cukup, akan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas dari produksi usaha, serta dapat mendukung perkembangan UMKM [5]. Persaingan menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi pun berkembang pesat saat ini. Oleh karena itu, UMKM harus dapat lebih efektif dan efisien dalam proses produksi, supaya produk yang dihasilkan itu mempunyai kualitas yang bagus supaya dapat dijual dengan harga yang sesuai dengan pasar.

Selain itu pelaku UMKM mesti memiliki laporan keuangan untuk usahanya yang telah berdasarkan kepada aturan dalam standar yang ditetapkan. Terlebih sekarang ini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang secara efektif telah berlaku sejak tanggal 1 Januari tahun 2018. SAK EMKM ini didesain untuk standar akuntansi yang lebih sederhana dan dapat digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Laporan keuangan tersebut ditujukan untuk memberikan informasi bagaimana kondisi keuangan usaha dan kinerja keuangan dari usaha itu sendiri, serta membantu entitas dalam mengambil keputusan yang tepat demi keberlangsungan usaha ke depannya. Berdasarkan SAK EMKM ada tiga macam laporan keuangan yang harus ada bagi UMKM, yakni laporan neraca atau posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan [1]. Laporan neraca atau posisi keuangan sendiri menunjukkan total aset, liabilitas atau kewajiban, dan modal suatu usaha pada periode atau tanggal tertentu. Untung atau rugi yang diperoleh oleh usaha yang berlangsung selama satu periode terlihat dalam laporan laba rugi. Sedangkan informasi-informasi pelengkap yang lebih detail terkait laporan neraca atau posisi keuangan yang telah disusun sebelumnya dijelaskan dalam bagian catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan juga memiliki beberapa tujuan lain yaitu :

- a. Menunjukkan informasi berkenaan dengan total dan jenis-jenis pos aktiva yang dipunyai oleh usaha saat ini.
- b. Menunjukkan informasi berkenaan dengan total dan jenis-jenis pos liabilitas atau kewajiban serta ekuitas yang dimiliki usaha.
- c. Menunjukkan informasi berkenaan dengan total dan jenis-jenis pos pendapatan yang telah diperoleh.
- d. Menunjukkan informasi berkenaan dengan total dan jenis-jenis pos biaya atau beban yang telah terjadi dalam satu periode.
- e. Menunjukkan informasi berkenaan dengan perubahan pada pos aktiva dan pasiva usaha. .
- f. Menunjukkan informasi berkenaan dengan catatan atas laporan keuangan [6].

Namun pada kejadian yang terjadi di lapangan, ditemukan banyaknya pemilik UMKM tidak mencatat dan membuat laporan keuangan seperti yang seharusnya. Kebanyakan UMKM melakukan pencatatan dan pelaporan keuangannya dengan cara sederhana contohnya sekedar mencatat kas keluar dan kas masuk, di mana selisih keduanya dianggap sebagai untung atau rugi. Padahal pencatatan keuangan tersebut diperlukan oleh UMKM agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih terstruktur [1].

Beberapa pelaku UMKM mengatakan alasan mereka belum menggunakan sistem akuntansi dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangannya adalah akuntansi itu sulit dan dianggap tidak terlalu penting, karena tanpa akuntansi pun usaha yang dijalannya tetap berjalan dengan lancar dan masih memperoleh laba. Pada kenyataannya UMKM tersebut tidak berkembang dalam hal kinerja keuangan, karena dalam menjalani usahanya mereka tidak hanya menggunakan modal untuk usaha tetapi juga ditambah dengan harta pribadi termasuk dalam memperoleh aset. Sehingga tidak ada pencatatan dan pemisahan antara kekayaan usaha dengan kekayaan pribadi [7].

Ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Adella Fitri [8] bahwa pada usaha BobaMU terdapat ketidakpahaman pelaku usaha terkait akuntansi dalam menghitung laba usaha yang telah berlangsung sejak usaha tersebut didirikan, akibatnya terdapat penumpukan varian rasa yang kurang diminati pembeli yang

disebabkan oleh sulitnya pelaku usah dalam menentukan jumlah persediaan masing-masing varian yang akan dibeli. Selanjutnya penelitian oleh Rawun & Tumilaar [9] yang menunjukkan bahwa UMKM Pesisir yang berada di Kecamatan Malalayang Manado belum ada satu pun yang telah melakukan pembukuan dan penyusunan laporan untuk usahanya, penyebabnya adalah adanya ketidakpahaman cara menyusun laporan keuangan dan keinginan dari pelaku usah pun juga tidak ada. Dalam penelitian lain yang dilakukan Lesmana [10] menyatakan bahwa pemilik UMKM Telur Asin Mujijaya dalam pembukuan laporan keuangan usahanya belum mengaplikasikan standar SAK EMKM, karena pengetahuan pelaku UMKM berkenaan laporan keuangan berlandaskan pada SAK EMKM tersebut masih minim, juga menganggap pembukuan laporan keuangan yang berlandaskan standar tersebut bukan sesuatu yang penting untuk usaha. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Nuvitasari, Citra, dan Martiana [11], menunjukkan bahwasanya pemilik UMKM UD. Karya Tangi Bayuwangi tidak paham standar laporan keuangan yang khusus untuk UMKM, akibatnya ketika melakukan penyusunan laporan keuangan belum mengikuti standar yang ditetapkan serta masih secara sederhana. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dkk. [12] yang menunjukkan UMKM Restoran Delli Tomohon masih belum mampu dalam membukukan dan membuat laporan keuangan untuk usahanya yang berlandaskan pada SAK EMKM, serta pencatatan yang telah dilaksanakan sekedar untuk mencatat pembelian bahan baku dan pendapatan usahanya saja.

Penyusunan laporan keuangan tersebut sebenarnya dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi penyusunan laporan keuangan. Tetapi meskipun banyak aplikasi penyusunan laporan keuangan tersedia dan ter-*update*, tetapi masih tetap ada pelaku usaha mengalami kendala dalam mengatur data base dan membuat modifikasi untuk set-up pada awal penyusunannya. Namun, pelaku usaha dapat menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk menyusun laporannya. Dengan aplikasi Microsoft, pelaku usaha akan lebih mudah dalam mengolah data keuangan dan melakukan siklus akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Meskipun tidak dikhususkan untuk penyusunan laporan keuangan, aplikasi ini dapat dimodifikasi tampilannya sesuai dengan keinginan penggunaannya. [13]. Selain itu Microsoft Excel memiliki kelebihan lainnya, yaitu format yang lebih fleksibel, membantu pengguna untuk menghitung, menganalisa, serta mempresentasikan data dalam bentuk tabel ataupun chart. Aplikasi ini juga memiliki rumus-rumus yang lengkap dan mudah digunakan, sehingga akan lebih mempermudah dalam mengolah data berbentuk angka. Oleh karena itu, dengan berbagai kelebihannya aplikasi Microsoft Excel ini dapat membantu sistem akuntansi [14].

Di provinsi Sumatera Barat sendiri sudah banyak UMKM yang berdiri. Berdasarkan data yang tersedia di Badan Statistik Provinsi Sumatera Barat [15], total unit UMKM yang terdapat di Sumatera Barat pada tahun 2022 sebanyak 94.494 usaha. Di antara UMKM yang berdiri tersebut, masih ada yang melakukan penyusunan laporan keuangan usahanya dengan cara yang sederhana. Salah satunya adalah Usaha Laura Pulau Harapan yang berada di Jr. Galapung, Nagari Tanjung Sani, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam, Provinsi Sumatera Barat. Usaha Laura Pulau Harapan bergerak di bidang makanan dan saat ini Usaha Laura Pulau Harapan melakukan pencatatan dan laporan keuangannya masih dengan cara yang sederhana yaitu mencatat secara manual terkait penerimaan dan pengeluaran kas saja, serta belum pernah menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik usaha terkait sistem pencatatan transaksi keuangan dalam akuntansi yang berdasarkan aturan SAK EMKM. Jika dilihat dari aktivitas usahanya UMKM Laura Pulau Harapan memiliki potensi dan peluang untuk menjadi bisnis yang lebih besar, karena peluang bisnis yang bagus dan target pasarnya jelas serta usaha-usaha untuk meningkatkan penjualannya juga bagus. Maka untuk mendukung potensi dan peluang tersebut diperlukan penyusunan laporan keuangan yang tepat dan berlandaskan kepada standard akuntansi yang telah diberlakukan yakni SAK EMKM.

Oleh sebab itu, penyusunan untuk laporan keuangan yang lebih memadai bagi Usaha Laura Pulau Harapan sangat penting untuk usaha, agar dapat mengetahui bagaimana kondisi atau posisi keuangan usaha setiap saat dan membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan demi kelangsungan UMKM untuk ke depannya. Terlebih jika pelaku usaha ingin menambah dana dari pihak ketiga untuk mengembangkan usaha agar lebih besar, laporan keuangan dapat membantu untuk meyakinkan pihak ketiga agar mau memberikan dana yang dibutuhkan. Karena mereka dapat mengetahui bahwa kegiatan usahanya berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh pemilik usaha yakni melakukan pendampingan kepada Usaha Laura Pulau Harapan untuk menyusun laporan keuangan usahanya. Penulis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, karena aplikasi ini termasuk dalam salah satu perangkat lunak yang sudah umum dan sudah banyak digunakan oleh semua orang saat ini. Pengaplikasiannya yang dapat dikatakan mudah dibandingkan aplikasi-aplikasi penyusunan laporan keuangan yang tersedia dan kapasitasnya pun terbilang cukup bagi usaha dengan skala yang tidak terlalu besar seperti UMKM. Sehingga pelaku UMKM tidak akan mengalami kesulitan yang tinggi dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan usahanya.

2. METODE

Metode yang akan digunakan dalam pendampingan penyusunan untuk laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan dengan berdasarkan pada SAK EMKM berbantuan *Microsoft Excel* adalah metode kualitatif deskriptif, dengan melalui beberapa tahapan. Jenis data yang dipergunakan bersumber dari data utama yang diberikan langsung oleh pemilik UMKM, serta data pendukung yang didapatkan dari catatan-catatan atau bukti pendukung lainnya seperti kuitansi pembelian atau penjualan yang dimiliki oleh pemilik UMKM Laura Pulau Harapan.

Tahapan dimulai dengan mengadakan pertemuan dan diskusi awal dengan pelaku UMKM mengenai permasalahan yang dihadapi dalam mengelola Usaha Laura Pulau Harapan. Mulai mengumpulkan data transaksi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan UMKM. Kemudian data transaksi bulan Januari-Maret 2023 diberikan secara bertahap oleh pelaku UMKM., dan jika terdapat data transaksi yang tidak jelas akan dikonfirmasi ke pihak UMKM. Setelah data terkumpul, pendampingan untuk ketikan laporan keuangan mulai dilakukan. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dimulai sejak tanggal 6 Februari hingga 31 Maret 2023, lokasi kegiatan dilakukan di Usaha Laura Pulau Harapan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Laura Pulau Harapan merupakan UMKM terletak di Jr. Galampung, Nagari Tanjung Sani, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam, Provinsi Sumatera Barat. Merupakan UMKM yang bergerak dibidang makanan. Dari segi aktivitas usaha, Usaha Laura Pulau Harapan memiliki potensi dan peluang untuk menjadi bisnis yang lebih besar. Dari hasil pertemuan dan diskusi, Usaha Laura Pulau Harapan termasuk ke dalam salah satu UMKM yang belum mengaplikasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam ketikan laporannya. Pencatatan yang dilaksanakan hanya sederhana yakni dengan mencatat pendapatan kas dari hasil menjual produk dan pengeluaran kas dari membeli bahan baku dan biaya-biaya saja, kemudian selisih kas masuk dan kas keluar tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari usaha. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya mengetahui keadaan keuangan usaha secara rinci. Berikut dokumentasi ketika melakukan kunjungan ke Usaha Laura Pulau Harapan dapat dilihat pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#) dalam rangka melakukan pertemuan untuk diskusi awal dengan pemilik usaha mengenai permasalahan yang sedang dihadapi dalam mengelola usaha.



Gambar 1. Kunjungan ke UMKM Laura Pulau Harapan



Gambar 2. Kunjungan ke UMKM Laura Pulau Harapan

Penulis menyusun format laporan keuangan dengan berbantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Format disusun dengan mengikuti siklus dalam akuntansi, dimulai dengan identifikasi transaksi keuangan hingga dapat tersusunnya laporan keuangan usaha berdasarkan aturan dalam SAK EMKM, yang mana terdiri dari tiga macam laporan yakni dimulai dengan menyusun laporan laba rugi, laporan neraca atau posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan (CALK).

Berikut tahapan pencatatan dan penyusunan untuk laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan :

a. Data transaksi selama bulan Januari-Maret 2023

Data transaksi selama bulan Januari-Maret 2023 disusun kembali oleh penulis dalam format yang dibuat dalam aplikasi *Microsoft Excel*. Setelah itu menganalisa data transaksi yang telah diberikan, jika terdapat transaksi yang kurang jelas keterangannya akan dikonfirmasi ke pihak UMKM sebelum dilakukannya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Berikut data transaksi yang telah didapatkan dan disusun kembali dalam format yang dapat dilihat pada [Gambar 3](#).

Tanggal	Keterangan	Kas Masuk	Kas Keluar
1 Januari	1 Karung topung kanji		Rp 174.000
5	5 lapiak Ladaku		Rp 27.000
7	2 lapiak Desaku Ketumbar		Rp 23.000
8	10 lapiak Royco		Rp 50.000
9	2 bh sunlight		Rp 26.000
10	1 kg Tepung Beras		Rp 1.150.000
11	2 Kg Tergu		Rp 26.000
12	12 Kg Mastena		Rp 66.000
13	2 Pak Garam		Rp 50.000
14	2 Kg Bawang merah		Rp 36.000
15	2 Kg Bawang Putih		Rp 36.000
16	Sedehi		Rp 6.000
17	6 lusin Ladaku		Rp 48.000
18	4 lusin Ketumbar		Rp 44.000
19	6 lusin Royco		Rp 30.000
20	2 Bks Tepung Beras		Rp 12.000
21	1 Karung Tepung Kanji		Rp 252.000

Gambar 3. Data transaksi bulan Januari-Maret 2023

b. Membuat jurnal umum

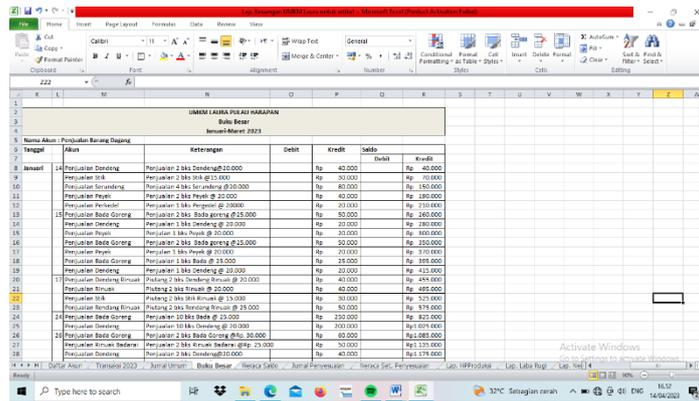
Jurnal umum merupakan buku yang digunakan untuk mencatat dan menggolongkan data transaksi keuangan berdasarkan urutan waktu terjadinya. Dasar yang digunakan untuk mencatat ke dalam jurnal umum ialah bukti-bukti transaksi keuangan tersebut [6]. Data transaksi yang telah didapatkan, akan diidentifikasi kelompok akunnya dan dicatat ke dalam jurnal umum terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan pencatatan. Jurnal umum yang dicatat untuk UMKM Laura Pulau Harapan dimulai sejak bulan Januari hingga akhir Maret tahun 2023. Berikut penjurnalan yang sudah dibuat dalam format dapat dilihat pada [Gambar 4](#).

Tanggal	Ayat Jurnal	Keterangan	Debit	Kredit
1 Januari	1 Pembelian Bahan Baku	Pembelian 1 karung Tepung Kanji	Rp 174.000	
7	Kas			Rp 174.000
8	Pembelian Bahan Baku	Pembelian 5 lapiak Ladaku	Rp 27.000	
9	Kas			Rp 27.000
10	Pembelian Bahan Baku	Pembelian 2 lapiak Desaku Ketumbar	Rp 23.000	
11	Kas			Rp 23.000
12	Pembelian Bahan Baku	Pembelian 10 lapiak Royco	Rp 50.000	
13	Kas			Rp 50.000
14	Pembelian Bahan Penolong	Pembelian 2 buah sunlight	Rp 26.000	
15	Kas			Rp 26.000
16	Pembelian Bahan Baku	Pembelian 1 kg Tepung Beras	Rp 1.150.000	
17	Kas			Rp 1.150.000
18	Pembelian Bahan Baku	Pembelian 2 kg Tergu	Rp 26.000	
19	Kas			Rp 26.000
20	Pembelian Bahan Baku	Pembelian 12 kg Mastena	Rp 66.000	
21	Kas			Rp 66.000
22	Pembelian Bahan Baku	Pembelian 2 pak Garam	Rp 50.000	
23	Kas			Rp 50.000

Gambar 4. Jurnal Umum

c. Memposting ke buku besar

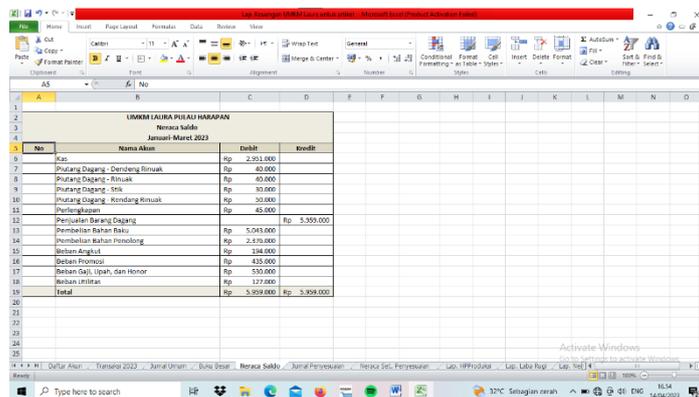
Transaksi-transaksi yang telah tercatat di dalam jurnal umum, selanjutnya akan diposting ke dalam buku besar berdasarkan kepada kelompok akunnya. Posting kedalam buku besar bertujuan memeringkas transaksi keuangan yang telah dicatat dalam jurnal umum. Dilakukan dengan mengelompokkan jenis-jenis akun yang sama, yang akan menunjukkan saldo setiap akunnya. Berikut buku besar yang sudah dibuat dalam format dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Buku Besar

d. Menyusun neraca saldo

Daftar akun yang sudah selesai dicatat ke buku besar terdapat dalam neraca saldo. Neraca saldo ini ditujukan untuk memastikan bahwa saat memposting total debit dan kredit ke dalam Buku besar tidak terdapat kesalahan dan neraca saldo sendiri bersifat sementara. Pada saat menyusun laporan keuangan, neraca saldo ini dapat menjadi acuan penyusunannya [14]. Saldo akhir yang terdapat dalam akun-akun di buku besar merupakan jumlah yang dicatat ke dalam neraca saldo sesuai dengan akunnya masing-masing. Berikut neraca saldo yang sudah dibuat dalam format dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Neraca Saldo

e. Penyusunan Laporan Keuangan

1) Laporan harga pokok produksi (HPP)

Selama memproduksi produk usaha terdapat 2 jenis biaya yang dikeluarkan yakni biaya non produksi dan biaya produksi. Biaya non produksi ialah beban atau biaya yang dikeluarkan selain aktivitas produksi, contohnya biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Sedangkan biaya produksi ialah beban atau biaya yang dikeluarkan selama aktivitas produksi produk usaha terjadi contohnya biaya untuk bahan baku produk, biaya untuk tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Laporan harga pokok produksi menyajikan informasi tentang memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi [6]. Di mana nantinya HPP ini akan mengurangi pendapatan usaha. Laporan harga pokok untuk produksi UMKM Laura Pulau Harapan yang sudah dibuat dalam format dapat dilihat pada Gambar 7.

UMKM LAURA PULAU HARAPAN	
Laporan Harga Pokok Produksi	
Januari-Maret 2023	
Saya Sedia	
Persediaan Bahan Baku Awal	Rp
Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp 5.043.000
Jumlah yang harus diproduksi	Rp 3.033.000
Ditanggung - Persediaan Bahan Baku Akhir	
Bahan Baku yang dipakai	Rp 3.043.000
Raya Tenaga Kerja Langsung	
Beban Gaji, Lembur, dan Honor	Rp 320.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 320.000
Raya Overhead Pabrik	
Persediaan Bahan-Persediaan	Rp 2.378.000
Beban Utilitas	Rp 127.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp 2.505.000
Total Biaya Produksi	Rp 8.076.000
Atoransi - Persediaan Barang Dalam Proses Awal	
Total Biaya yang Diperhitungkan	
Ditanggung - Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	
Harga Pokok Produksi	Rp 8.076.000

Gambar 7. Laporan Harga Pokok Produksi

2) Laporan laba rugi

Laporan ini menunjukkan informasi terkait hasil usaha yang didapatkan oleh entitas usaha sepanjang periode berjalan. Untuk dapat mencerminkan hasil usaha tersebut, laporan laba rugi berisikan detail terkait pendapatan dan biaya usaha [6]. Dengan adanya laporan laba rugi ini dapat membantu pemilik usaha dalam mengontrol pengeluaran yang terjadi. Laporan laba rugi dihitung dengan mengurangi total pendapatan usaha dengan harga pokok produksi dan biaya-biaya yang di keluarkan selain memproduksi produk. Laporan laba rugi UMKM Laura Pulau Harapan periode bulan Januari-Maret 2023 dapat dilihat pada [Gambar 8](#).

UMKM LAURA PULAU HARAPAN	
Laporan Laba Rugi	
Januari-Maret 2023	
Pendapatan	
Penjualan Barang Dagang	Rp 5.959.000
Total Pendapatan	Rp 5.959.000
Harga Pokok Produksi	
Beban Harga Pokok Produksi	Rp 8.076.000
Total Harga Pokok Produksi	Rp 8.076.000
Beban	
Beban Angkut	Rp 194.000
Beban Promosi	Rp 435.000
Jumlah Beban	Rp 629.000
Laba (Rugi) Bersih	Rp -2.746.000

Gambar 8. Laporan Laba Rugi

3) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca memuat informasi terkait kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan ekuitas atau modal. Di dalam SAK EMKM format untuk akun tersebut tidak ditentukan, tetapi entitas usaha dapat menyajikannya menurut urutan likuiditas dan akun kewajiban menurut urutan jatuh temponya [1]. Selama periode bulan Januari-Maret 2023 UMKM Laura Pulau Harapan mempunyai aset lancar berupa kas, piutang dagang, dan perlengkapan. Untuk kewajiban, UMKM Laura Pulau Harapan tidak mempunyai hutang dagang maka akunnya bernilai nol. Sedangkan untuk ekuitas atau modal usaha berasal dari modal pemilik UMKM sendiri. Berikut laporan posisi keuangan UMKM Laura Pulau Harapan periode bulan Januari-Maret 2023 dapat dilihat pada [Gambar 9](#).

UMKM LAURA PULAU HARAPAN			
Laporan Posisi Keuangan			
Januari 2023			
Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
Aset Lancar		Utang Usaha	
Kas	Rp 2.951.000		Rp -
Piutang Dagang - Sembang Rimau	Rp 40.000	Jumlah Investasi	Rp -
Piutang Dagang - Rituak	Rp 40.000		
Piutang Dagang - Sisa	Rp 30.000		
Piutang Dagang - Runding Rimau	Rp 50.000		
Piutang Bersih	Rp 10.000		
Jumlah Aset Lancar	Rp 2.746.000		
Aset Tetap		Ekuitas	
Jumlah Aset Tetap	Rp -	Labanya (Rugi) Periode Berjalan	Rp 2.746.000
		Jumlah Charitas	Rp -
Total Aset	Rp 2.746.000	Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 2.746.000

Gambar 9. Laporan Posisi Keuangan

4) Catatan atas laporan keuangan

Informasi-informasi tambahan terkait laporan keuangan usaha yang sudah disusun sebelumnya dituliskan dalam bagian Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan SAK EMKM, informasi tambahan yang dituliskan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan yakni informasi umum dari usaha, ikhtisar dari kebijakan akuntansi yang penting, informasi pelengkap dan rincian terkait akun-akun tertentu sesuai dengan jenis usahanya yang dapat berguna oleh pemakai dalam mempelajari dan memahami laporan keuangan tersebut [14].

4. KESIMPULAN

Usaha Laura Pulau Harapan dalam membuat pencatatan keuangannya masih secara sederhana sesuai dengan kemampuan pemilik saja, sehingga informasi yang dihasilkan terkait keuangan usaha tidak lengkap. Pencatatan oleh pemilik dilaksanakan hanya sekedar mencatat jumlah uang masuk dari hasil penjualan produk serta jumlah uang keluar dari membeli bahan-bahan untuk produksi dan beban-beban yang dikeluarkan, serta laba atau rugi usaha ditentukan hanya dengan perhitungan sederhana yaitu mengurangi total penjualan atau pendapatan dengan pembelian bahan-bahan untuk produksi dan biaya-biayanya.

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan Usaha Laura Pulau Harapan ini, penulis mempergunakan bantuan dari *Microsoft Excel* dalam membantu membuat laporan keuangan untuk Usaha Laura Pulau Harapan, dikarenakan aplikasi tersebut lebih mudah digunakan oleh siapa pun. Untuk format laporan keuangannya dibuat sesuai dengan kebutuhan UMKM, tetapi tetap mengikuti aturan dari standar untuk laporan yang diberlakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI yakni SAK EMKM. Hal ini bertujuan supaya laporan yang dihasilkan sudah berdasarkan kepada standar serta dapat bermanfaat dan berguna dalam keberlangsungan UMKM Laura Pulau Harapan. Penyusunan laporan keuangan ini dilaksanakan dengan cara mengikuti tahapan-tahapan yang ada pada siklus dalam akuntansi dimulai dengan identifikasi transaksi-transaksi yang telah terjadi hingga menyusun laporan keuangannya. Setelah dilakukan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan ini, diharapkan Usaha Laura Pulau Harapan dapat menyusun laporan keuangan usahanya secara mandiri, agar kualitas Usaha Laura Pulau Harapan dapat meningkat dalam aspek finansial dan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. Anggraeni, T. Marliana, dan Suwarno, "Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono," *J. Apl. Bisnis Kesatuan*, vol. 1, no. 2, hal. 254, 2021, doi: 10.37641/jabkes.v1i2.1342.
- [2] "UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah [JDIH BPK RI]." <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008> (diakses 14 April 2023).
- [3] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akauntan Indonesia, 2018.
- [4] B. Widiastiawati dan D. Hambali, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga," *J. Accounting, Financ. Audit.*, vol. 2, no. 2, hal. 38–48, 2020.
- [5] M. O. Uno, L. Kalangi, dan R. J. Pusung, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)," vol. 7, no. 3, hal. 3887–3898, 2019.

- [6] Y. R. Widjaja, C. M. Fajar, D. E. Y. Bernardin, D. Mulyanti, dan S. Nurdin, "Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi," *J. Abdimas BSI*, vol. 1, no. 1, hal. 164, 2018.
- [7] N. M. M. R. Desmayani, N. W. Wardani, P. G. S. C. Nugraha, dan G. S. Mahendra, "Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM The Sleepy Jon Gianyar Bali," *J. Widya Laksmi*, vol. 2, no. 1, hal. 112, 2022.
- [8] S. A. Fitri, "Akuntansi Sederhana Bagi Usaha Minuman Kekinian 'BobaMU' di Lintau," *ADPI*, vol. 3, no. 1, hal. 97–102, 2021.
- [9] Y. Rawun dan O. N. Tumilaar, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, hal. 57, 2019.
- [10] H. Lesmana, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya di Desa Sigambir Brebes," *J. Sist. Inf. Akuntasni*, vol. 1, no. 2, hal. 111, 2021.
- [11] A. Nuvasari, N. Citra Y, dan N. Martiana, "Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, vol. 3, no. 3, hal. 341, 2019, doi: 10.23887/ijssb.v3i3.21144.
- [12] N. H. Simanjuntak, T. E. M. Sumual, dan A. Bacilius, "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Restoran Delli," *J. Akunt. Manad.*, vol. 1, no. 3, hal. 35, 2021.
- [13] A. Darmawan dan Triandi, "Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UMKM Menggunakan Aplikasi Ms . Excel Studi Kasus Pada CV Sumber Niaga," *J. Apl. Bisnis Kesatuan*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.37641/jabkes.v1i2.1334.
- [14] N. N. Rohmah, "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UMKM Skinka)," *Indones. Account. Lit. J.*, vol. 01, no. 03, hal. 691–704, 2021.
- [15] BPS, "Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat." <https://sumbar.bps.go.id/indicator/159/629/1/jumlah-perusahaan-tenaga-kerja-pendapatan-pengeluaran-dan-balas-jasa-pekerja-industri-mikro-kecil-menurut-kabupaten-kota-pada-di-sumatera-barat.html> (diakses 26 Maret 2023).

